

ARTIKEL

**PENGARUH TEKNIK MOZAIK UNTUK MENGEMBANGKAN
KREATIVITAS ANAK USIA 5-6 TAHUN
DI TK ILHAM NW SELUSUH
TAHUN AJARAN 2023/2024**



**AYU PAYANI
NPM: 190103002**

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN GURU PENDIDIKAN ANAK USIA DINI
FAKULTAS ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS HAMZANWADI
2023**

**HALAMAN PENGESAHAN
ARTIKEL**

**PENGARUH TEKNIK MOZAIK UNTUK MENGEMBANGKAN
KREATIVITAS ANAK USIA 5-6 TAHUN
DI TK ILHAM NW SELUSUH
TAHUN AJARAN 2023/2024**



**AYU PAYANI
NPM: 190103002**

Pembimbing I

A handwritten signature in black ink, consisting of a large loop at the bottom and a smaller loop at the top, with a long horizontal stroke extending to the right.

**NAJAMUDDIN, M.Pd
NIDN. 0811058502**

Pembimbing II

A handwritten signature in black ink, featuring a large loop at the top and a smaller loop at the bottom, with a long horizontal stroke extending to the right.

**ROHYANA FITRIANI, M.Pd
NIDN. 0801109102**

**PENGARUH TEKNIK MOZAIK UNTUK MENGEMBANGKAN
KREATIVITAS ANAK USIA 5-6 TAHUN DI TK ILHAM NW SELUSUH
TAHUN AJARAN 2023/2024**

Ayu Payani¹, Najamuddin², Rohyana Fitriani³
ayupayani@gmail.com¹, najamuddinfarabi@gmail.com²,
rohyanafitriani@hamzanwadi.ac.id³

Pendidikan Guru Pendidikan Anak Usia Dini
Universitas Hamzanwadi

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh teknik mozaik untuk mengembangkan kreativitas pada anak usia 5-6 tahun (kelompok B) penelitian yang digunakan ini adalah penelitian kuantitatif dengan menggunakan metode eksperimen. Adapun desain penelitian yang digunakan adalah *Pre-experimental design* dengan bentuk *One-Group Pretest-Posttest design*. Subjek penelitian ini adalah seluruh anak kelompok B TK Ilham NW Selusuh yang berjumlah 13 anak. Instrument yang digunakan untuk mengumpulkan data berupa lembar validasi, lembar observasi, dan dokumentasi. Hasil penelitian menunjukkan perkembangan kreativitas anak saat pre-test berjumlah 116 dan jumlah persentasenya yaitu 477%, berdasarkan hasil kategori penilaian didapatkan hasil bahwa, pada sebagian besar anak mendapatkan penilaian MB (Mulai Berkembang) yang mencapai nilai persentase 76% dari keseluruhan anak, dan setelah diberikan perlakuan (treatment) kemudian diadakan posttest, diperoleh perkembangan kreativitas anak yaitu 260 dengan jumlah persentase keseluruhan anak yaitu 1.079% berdasarkan hasil kategori penilaian didapatkan hasil bahwa pada sebagian besar anak mendapatkan kategori BSB (Berkembang Sangat Baik) yang mencapai nilai 85% dari keseluruhan anak yang berjumlah 13 anak. Selain itu juga dapat dilihat dari hasil uji hipotesis t_{hitung} yaitu 19,872 dengan nilai t_{tabel} yaitu 2,179 maka nilai t_{hitung} ($19,810$) \geq ($1,782$). Ini membuktikan bahwa hasil dari analisis hipotesis dalam penelitian ini bahwa H_a diterima dan H_0 ditolak. Dari hasil tersebut dapat disimpulkan bahwa teknik mozaik dapat efektif digunakan untuk mengembangkan kemampuan kreativitas anak usia 5-6 tahun di TK Ilham NW Selusuh.

Kata Kunci: *Peningkatan Kreativitas, teknik mozaik, anak usia dini*

**PENGARUH TEKNIK MOZAIK UNTUK MENGEMBANGKAN
KREATIVITAS ANAK USIA 5-6 TAHUN DI TK ILHAM NW SELUSUH
TAHUN AJARAN 2023/2024**

ayupayani¹, Najamudin², Rohyana Fitriani³
ayupayani@gmail.com¹, najamuddinfarabi@gmail.com²,
rohyanafitriani@hamzanwadi.ac.id³

Pendidikan Guru Pendidikan Anak Usia Dini
Universitas Hamzanwadi

ABSTRACT

The aim of this study to find out the influence of the mosaic technique to develop creativity in children aged 5-6 years (group B) the research used is quantitative research using experimental method. This research design is used is pre experimental design with the form of one group pretest posttest design. The subjects of this research were all 13 children from group B at Ilham NW Selusuh Kindergarten. The instruments used to collect data are validation sheet, observation sheet and documentation. The result of this research showed the development of children's creativity during the pretest was 116 and the total percentage was 477%, based on the results of the assessment categories, the results showed that, in the majority of children, the assessment was that they were starting to develop, reaching a percentage score of 76% of all children , and after being given treatment, a posttest was held. It was obtained that the development of children's creativity was 260 with the total percentage of children being 1.079%, based on the results of the assessment categories, the results showed that the majority of children were in the very well developed category, reaching a score of 85 % of the total of 13 children. Apart from that, it can also be seen from the results of the t calculated hypothesis test, namely 19,872 with a value of 2,179, so the t calculated value is $(19,810) \geq (1,782)$. This proves that the results of the hypothesis data analysis in this study are that H_a is accepted and H_o is rejected. From this results it can be concluded that the mosaic technique can be effectively used to develop the creative abilities of children aged 4-5 at the Ilham NW Selusuh Kindergarten.

Keywords: Development of creativity, mosaic technique, early childhood

PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan suatu keharusan bagi manusia. Manusia membutuhkan pendidikan agar dapat memiliki kemampuan dan kepribadian yang berkembang. Pendidikan dapat mengembangkan semua kemampuan dan kepribadian manusia, yang mencakup pengetahuan, nilai, sikap dan keterampilannya.

Menuntut ilmu adalah salah satu kewajiban bagi seluruh umat manusia, perintah untuk menuntut ilmu juga terdapat dalam Al-Qur'an surat Al-A'alaq ayat 1 sampai 5 yang Artinya: Bacalah dengan (menyebut) nama Tuhanmu yang Menciptakan, Dia telah menciptakan manusia dari segumpal darah, Bacalah, dan Tuhanmulah yang Maha pemurah, Yang mengajar (manusia) dengan perantaran kalam, Dia mengajar kepada manusia apa yang tidak diketahuinya.

Berdasarkan penjelasan ayat di atas menunjukkan bahwa mengemban pendidikan atau menuntut ilmu merupakan hal yang wajib bagi setiap orang, untuk itu menanamkan pendidikan sejak dini merupakan hal yang penting untuk dilakukan karena salah satu jenjang pendidikan pertama yang dapat mengoptimalkan kemampuan dasar anak dalam menerima proses pendidikan lebih lanjut adalah Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD).

PAUD adalah jenjang pendidikan sebelum jenjang pendidikan dasar yang merupakan suatu upaya pembinaan yang ditujukan bagi anak sejak lahir sampai usia enam tahun yang akan dilakukan melalui pemberian rangsangan pendidikan untuk membantu pertumbuhan dan perkembangan jasmani dan rohani agar anak memiliki kesiapan dalam memasuki pendidikan lebih lanjut.

Undang-undang RI Nomor 20 tahun 2003 pasal 1 ayat 14 disebutkan bahwa, "Pendidikan anak usia dini adalah suatu upaya pembinaan yang di tunjukkan kepada anak sejak lahir sampai dengan usia 6 tahun yang di lakukan melalui pemberian rangsangan pendidikan untuk membantu pertumbuhan dan perkembangan jasmani dan rohani agar anak memiliki kesiapan dalam memasuki pendidikan lebih lanjut".

Anak usia dini adalah anak yang sedang berada pada periode masa peka, yaitu suatu periode dimana suatu fungsi tertentu perlu dirangsang dan diarahkan sehingga tidak terhambat perkembangannya. Setiap anak memiliki masa peka

yang berbeda, sehingga penting untuk mengembangkan semua aspek perkembangan anak, meliputi perkembangan agama dan moral, kognitif, bahasa, fisik-motorik, sosial emosional dan seni.

Aspek perkembangan seni merupakan salah satu aspek yang perlu dikembangkan pada anak usia dini, mendidik anak melalui seni bukan hanya untuk anak yang berbakat saja melainkan seni untuk mengembangkan potensi diri dan menumbuhkan kreativitas bagi anak. Kreativitas adalah kemampuan seorang untuk melahirkan suatu yang baru, baik berupa gagasan maupun karya nyata yang relatif berbeda dengan apa yang telah ada". Kemampuan ini dapat dimiliki seorang jika ia memiliki kesempatan untuk mengembangkan potensi kreatif yang dimilikinya.

Salah satu upaya untuk mengembangkan kreativitas anak adalah dengan peningkatan kreativitas anak usia 5-6 tahun melalui teknik mozaik dengan media kertas origami yang dapat memenuhi kebutuhan kreativitas anak dalam menghasilkan suatu karya serta memenuhi tugas-tugas perkembangan motorik lainnya. Kegiatan mozaik merupakan salah satu kegiatan yang dapat digunakan guna merangsang kreativitas anak, motorik halus anak dan efektivitas anak.

Menurut Hasnawati dan Anggraeni (2016: 2) mozaik merupakan pembelajaran seni khususnya seni rupa karena dilihat dari fungsi dan perannya mozaik adalah sarana untuk ekspresi diri dan pengembangan kreativitas. Melalui kegiatan mozaik anak dapat meningkatkan kreativitas, konsentrasi dan kesabaran. Sebab dalam proses memainkannya yang melibatkan keaktifan dan daya pikir anak, hasilnya juga dapat memberikan kepuasan bagi anak karena menghasilkan karya yang cukup menarik.

Mozaik diartikan sebagai suatu jenis karya seni dekorasi yang menerapkan teknik tempel. dalam kegiatan mozaik terdapat keterampilan membuat desain motif sesuai dengan ide yang dimiliki anak, memilih alat dan bahan sesuai dengan tema yang akan dikerjakan, keterampilan dan ketelitian dalam menggunting atau memotong bahan serta ketelitian dalam mengelem potongan-potongan ke dasaran gambar yang sudah dibuat. Dalam kamus Besar Bahasa Indonesia dijelaskan bahwa mozaik adalah seni dekorasi bidang dengan

kepingan bahan keras berwarna yang disusun dan ditempelkan dengan perekat. Mozaik merupakan salah satu strategi dalam memanfaatkan untuk kegiatan, mengambil, mengelem, menggunting dan menempel (Winda Silviana, 2019).

Berdasarkan hasil observasi awal di TK Ilham NW khususnya pada kelompok B usia 5-6 tahun, peneliti menemukan kreativitas seni lukis anak belum berkembang secara optimal. Jumlah anak yang ada di kelas B adalah 13 anak, terdapat 8 anak yang melakukan kegiatan pembelajaran hanya menirukan apa yang dicontohkan oleh gurunya, misalnya jika guru membuat gambar rumah dan ketika guru memberikan kebebasan kepada anak membuat gambar sesuai dengan tema, anak cenderung meniru gambar rumah yang dibuat oleh guru tanpa menuangkan kreativitasnya, sedangkan 4 anak lainnya tergolong mampu mengembangkan kreativitas seninya dilihat ketika anak diminta membuat gambar sesuai dengan tema secara bebas anak mampu melakukannya. Sehingga dapat dipersentasikan 60% anak dengan tingkat kreativitas seninya rendah. Anak usia 5-6 tahun seharusnya sudah bisa mengembangkan imajinasinya. Contoh lainnya ketika anak diberi kebebasan dalam mengkreasikan suatu karya, hanya sebagian kecil anak yang bisa menuangkan ide dan imajinasinya dalam karya tersebut dan sebagian besar anak yang lain lebih cenderung meniru kepada temannya serta belum mampu menuangkan ide berdasarkan kreasinya sendiri karena, salah satu kegiatan yang dapat mengembangkan kreativitas anak adalah dengan kegiatan mozaik.

Sementara itu peneliti juga mengamati dari kegiatan lain bahwa pembelajaran kurang menarik bagi anak, pembelajaran kurang bervariasi. Kegiatan pembelajaran lebih sering dilakukan di dalam kelas sehingga ruang gerak anak kurang bebas dan anak mudah bosan. Terlihat kegiatan pembelajaran lebih menekankan pada kegiatan menulis, membaca berhitung dan kurang mengembangkan kemampuan yang lain terutama tentang kreativitas. Sementara itu, penggunaan alat permainan edukatif kurang optimal karena majalah untuk memberikan kegiatan di dalam kelas sehingga anak pasif, kurang kreatif, dan kurang mandiri. Sehingga kreativitas anak masih rendah karena kegiatan pembelajaran yang kurang menarik. Untuk mengatasi permasalahan diatas,

peneliti bersama guru tergugah untuk melakukan sebuah inovasi pembelajaran dengan menggunakan alat permainan edukatif yaitu media mozaik.

Proses belajar mengajar menggunakan media pembelajaran dapat membangkitkan ide dan minat yang baru, membangkitkan motivasi, rangsangan belajar, dan bahkan dapat meningkatkan kreativitas anak usia dini. Penggunaan media pembelajaran pada tahap orientasi pembelajaran akan sangat membantu keefektifan proses pembelajaran dan penyampaian pesan dan isi pelajaran pada saat itu.

Berdasarkan latar belakang tersebut maka peneliti tertarik membahas proposal yang berjudul “Pengaruh Media Mozaik Untuk Meningkatkan Kreativitas Anak Usia 5-6 Tahun Di TK Ilham NW Selusuh”

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode penelitian kuantitatif dengan pendekatan eksperimen. Penelitian kuantitatif digunakan untuk melihat pengaruh dari teknik mozaik untuk meningkatkan kreativitas anak. Menurut Sugiyono (2018: 72) penelitian eksperimen dapat diartikan sebagai metode penelitian yang digunakan untuk mencari pengaruh terhadap perlakuan tertentu untuk melihat akibat atau hasil dari perlakuan dalam penerapan penggunaan teknik mozaik untuk mengembangkan kreativitas anak usia 5-6 tahun.

Adapun jenis penelitian ini adalah jenis penelitian *pre-experimental design (nondesign)*, yaitu menggunakan desain *one group pretest-posttest*. Desain penelitian ini terdapat pretest yaitu sebelum dilakukannya perlakuan, tujuannya untuk mengetahui apakah terdapat perubahan yang lebih akurat pada kemampuan kreativitas anak setelah menggunakan teknik mozaik.

O1 X O2

(Sumber Sugiono, 2019: 114)

Keterangan:

- O1 : Observasi sebelum eksperimen (*pretest*)
- X : Eksperimen atau tindakan
- O2 : Observasi setelah eksperimen (*posttest*)

Adapun teknik dalam pengumpulan data pada penelitian ini menggunakan dua teknik pengumpulan data yaitu observasi dan dokumentasi.

1. Observasi

Menurut Sutrisno Hadi dalam Sugiyono (2020:203) observasi merupakan suatu proses yang kompleks, suatu proses yang tersusun dari berbagai proses biologis dan psikologis. Dua diantaranya adalah proses pengamatan dan ingatan, sehingga dalam penelitian ini peneliti melakukan dengan observasi partisipatif. Kegiatan proses pembelajaran berlangsung peneliti akan mengamati tingkah laku subjek. Observasi secara langsung terlibat dengan kegiatan sehari-hari anak yang sedang diteliti atau yang digunakan sebagai sumber data penelitian. Saat sedang melakukan apa yang dikerjakan oleh sumber data yang bertujuan untuk mengamati sejauh mana perkembangan kreativitas.

2. Dokumentasi

Peneliti menggunakan teknik dokumentasi untuk mendapatkan data tentang kemampuan pemecahan masalah (*problem solving*) anak melalui kegiatan belajar yang berlangsung dan foto-foto ketika anak sedang berkegiatan dan foto-foto hasil karya anak.

Data yang diperoleh selama proses pembelajaran akan dianalisis data observasi dalam presentase dengan menggunakan rumus sebagai berikut:

$$X\% = \frac{n}{N} \times 100\%$$

Keterangan:

X%=Persentase yang dicari

n=Jumlah kemampuan yang diperoleh

N=Skor maksimal

Tabel 1 Persentase Kategori Penilaian

No	Kategori Penilaian	Nilai Persentase
1	BB (Belum Berkembang)	0%-25%
2	MB (Mulai Berkembang)	25%-50%
3	BSH (Berkembang Sesuai Harapan)	50%-75%
4	BSB (Berkembang Sangat Baik)	75%-100%

(Ratnasari Nadia,2019:51)

Untuk mengetahui validitas instrument dalam penelitian ini peneliti menggunakan *expirt judgment* pada bidang ahlinya dalam merumuskan perhitungan penilaiannya menggunakan analisis validasi ahli. Lembar validasi ini berbrntuk ceklist. Penelitian menyusun beberapa pernyataan yang mengharapakan validator memberikan tanda ceklist pada salah satu kolom pernyataan yaitu 1 (Tidak Baik), 2 (Kurang), 3 (Cukup), 4 (Baik), 5 (Saangat Baik). Untuk analisis uji validitas dengan rumus skala lima.

a. Uji Validitas

Uji validitas dapat digunakan untuk mengetahui tingkat capaian kevalidan atau kebenaran dalam suatu intrumen. Untuk analisis uji validitas dapat menggunakan rumus skala lima:

Tabel 2
Analisis Validasi Ahli Dengan Tabel Konversi
Data Kuantitatif ke Data Kualitatif Dengan Skala Lima

No	Interval Skor	Kategori
A	$X > \bar{X}_i + 1,80SB_i$	Sangat Baik
B	$\bar{X}_i + 0,60 < X \leq \bar{X}_i + 1,80 SB_i$	Baik
C	$\bar{X}_i - 0,60 SB_i < X \leq \bar{X}_i + 0,60SB_i$	Cukup
D	$\bar{X}_i - 1,80 SB_i < X \leq \bar{X}_i + 0,60SB_i$	Kurang
E	$X \leq \bar{X}_i - 1,80 SB_i$	Sangat Kurang

(Sumber: Eko Putro Wodoyoko, 2017: 23)

Keterangan:

- \bar{X}_i = Rata- rata skor ideal = $\frac{1}{2}$ (skor maksimal ideal + skor minimal ideal)
- SB_i = Simpangan baaku ideal = $\frac{1}{6}$ (skor minimal ideal + skor maksimal ideal)
- X = Skor actual

b. Uji Normalitas

Pengujian normalitas data dilakukan dengan maksud untuk mengetahui apakah data yang dianalisis berdistribusi normal atau tidak. Rumus yang digunakan dalam pengujian normalitas data ini adalah rumus Chi-Kuadrat.

$$X^2 = \sum \frac{fo-fh^2}{fh}$$

Keterangan:

X^2 = Chi Kuadrat

f_o = Frekuensi yang diobservasi

f_h = Frekuensi yang diharapkan

(Sugiyono, 2014: 107)

c. Uji Hipotesis Data

Uji hipotesis dalam penelitian ini menggunakan uji t yang ditujukan untuk mencari perbedaan mengenai sebelum dan sesudah dilakukannya perlakuan dengan menggunakan rumus:

$$t = \frac{Md}{\sqrt{\frac{\sum x^2}{N(N-1)}}}$$

Keterangan:

Md = Mean dari deviasi (d) pre-test dan post-test

Xd = Perbedaan deviasi dengan mean deviasi

$\sum x^2$ = Jumlah kuadrat deviasi

N = Banyaknya subjek

Df = atau db adalah N-1. (Suharsimi Arikunto, 2013: 125)

Kaidah dalam pengujian:

- a. Jika $t \text{ hitung} \geq t \text{ tabel}$ maka H_o ditolak dan H_a diterima (signifikan)
- b. Jika $t \text{ hitung} \leq t \text{ tabel}$ maka H_a ditolak dan H_o diterima (tidak signifikan).

HASIL PENELITIAN

1. Data Penelitian

a. Pelaksanaan *Pre-test*

Tujuan diadakannya *Pre-Test* dalam penelitian ini yaitu untuk mengetahui tingkat pengetahuan awal anak sebelum diberikan perlakuan (*treatment*) dalam penelitian. *Pre-test* dilakukan sebanyak 1 kali pertemuan pada tanggal 21 Agustus 2023. Tema yang digunakan dalam *Pre-test* ini adalah tema rekreasi dengan subtema 6623a tempat-tempat rekreasi dan sub-sub taman kota. Kegiatan yang dilakukan pada pertemuan pertama adalah bermain lego. Pada akhir pembelajaran guru melakukan

penilaian melalui instrument lembar observasi. Sehingga dari lembar observasi tersebut didapatkan hasil sebagai berikut:

Tabel 3
Rata-rata Nilai *Pre-Test*

Skor Minimal	Skor Maksimal	Jumlah kemampuan kreativitas anak	Jumlah persentase kemampuan kreativitas anak
25	45	116	477

b. Pelaksanaan perlakuan (*treatment*)

Pelaksanaan perlakuan dilakukan sebanyak 8 kali pertemuan dimulai dari tanggal 22-30 Agustus 2023. Tema yang digunakan dalam penelitian ini adalah tema rekreasi dengan sub-tema tempat-tempat rekreasi. Media yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik mozaik.

Kegiatan *treatment* dilaksanakan 8 hari, dimana setiap sub-sub tema dilaksanakan selama dua hari pertemuan, untuk pertemuan pertama dengan sub-sub tema pantai dilaksanakan dua hari, kemudian pertemuan kedua dengan sub-sub tema pegunungan dilaksanakan dua hari juga, pertemuan ketiga dengan sub-sub tema kebun binatang dilaksanakan dua hari dan terakhir pertemuan ke empat dengan sub-sub tema wisata local desa sade, dilaksanakan selama dua hari juga, sehingga total *treatment* yang dilaksanakan yaitu 8 kali kegiatan *treatment*.

1) Pelaksanaan *Post-Test*

Setelah diadakannya perlakuan, maka diadakannya *post-test* untuk melihat tingkat perkembangan kreativitas anak dengan pemberian perlakuan menggunakan media teknik mozaik. Pada akhir pembelajaran guru melakukan penilaian melalui instrument lembar observasi. Sehingga lembar observasi tersebut didapatkan sebagai berikut:

Tabel 4
Rata-rata Nilai *Post-test*

Skor minimal	Skor maksimal	Jumlah kemampuan kreativitas anak	Jumlah persentase kemampuan kreativitas anak
75	87	260	1.079

Uji normalitas data digunakan untuk menguji apakah skor dalam variabel yang diteliti distribusi normal atau tidak di dalam uji normalitas data peneliti menggunakan rumus-rumus chi kuadrat (x^2_{hitung}) sebagai berikut:

$$x^2 = \sum \left[\frac{(f_o - f_h)^2}{f_h} \right]$$

Dan mencari X^2_{hitung} digunakan rumus:

$$X^2_{tabel} = X^2(1-a) (k-1)$$

Dalam perhitungan $X^2_{hitung} = -32,99$ dengan derajat kebebasan (dk)= $k-1=13-1=12$ dan taraf signifikan = 5%, maka harga $X^2_{tabel} = 21,026$ karena $X^2_{hitung} (-32,99) < X^2_{tabel} (21,026)$, maka distribusi hasil *pre-test* sebanyak 13 anak berdistribusi normal.

Setelah dilakukan uji normalitas data, selanjutnya yang dilakukan yaitu pengujian hipotesis ialah uji beda antara data *pre-test* dengan *post-test*, uji hipotesis dalam penelitian ini menggunakan uji t(t-test).

Hasil dari pengujian hipotesis dapat dilihat pada tabel dibawah ini:

Tabel 5
Hasil Perbedaan Nilai pada Pengujian Hipotesis Data

N=13	Pre-test	Post-test	Gain (D)
Σ	116	260	602
Jumlah persentase	477%	1.079%	
Persentase kategori terbesar	77%	85%	
Kategori	MB	BSH	

Setelah nilai dari perhitungan dimasukan ke rumus t-test, berikut hipotesis yang diajukan:

Ha: Ada pengaruh teknik mozaik terhadap perkembangan kreativitas anak usia 5-6 tahun di TK Ilham NW Selusuh

Ho: Tidak ada pengaruh teknik mozaik terhadap perkembangan kreativitas anak usia 5-6 tahun di TK Ilham NW Selusuh.

Berdasarkan hasil perhitungan yang diperoleh ternyata $t_{hitung} \geq t_{tabel}$ perbedaan $(19,872) \geq (2,179)$ pada taraf signifikan 0,05 sehingga dapat disimpulkan bahwa Ha diterima dan Ho ditolak, jadi antara hasil *pre-test* dan *post-test* signifikan. Dari pengujian hipotesis teknik mozaik berpengaruh secara signifikan terhadap kemampuan kreativitas anak 5-6 tahun di TK Ilham NW Selusuh.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian ini dalam menentukan kategori penilaian instrument pengumpulan data menggunakan *expert judgment* dengan acuan table konvensi data kuantitatif ke data kualitatif skala lima didapatkan kategori “Baik” dengan skor 22 yang terdapat analisis $20,4 < x < 25,2$, hasil yang diperoleh dari item-item penilaian validasi oleh *expert judgment*.

Mengenai pengaruh teknik mozaik untuk meningkatkan perkembangan kreativitas anak keseluruhan anak, didapatkan hasil pre-test yaitu berjumlah 116 dengan jumlah persentase 477%. Berdasarkan kategori penilaian didapatkan hasil BB (23%), MB (77%) BSH (0%), dan BSB (0%). Dari hasil persentase tersebut dapat disimpulkan bahwa perkembangan kemampuan kreativitas sebagian besar anak mendapatkan kategori penilaian MB dengan nilai persentase mencapai 77% dari keseluruhan anak, dan setelah diberikan perlakuan atau (treatment) kemudian diadakan post-test diperoleh perkembangan kreativitas keseluruhan anak yaitu 260 dengan jumlah persentase 1079%. Berdasarkan kategori penilaian didapatkan hasil BB (0%), MB (0%), BSH (15,%) dan BSB (85%). Dari hasil persentase tersebut, maka disimpulkan bahwa perkembangan kemampuan kreativitas anak sebagian besar mendapatkan kategori penilaian BSB dengan nilai persentase mencapai 85% dari keseluruhan anak yang berjumlah 13 anak.

Berdasarkan uji normalitas dan diketahui hasil keputusan yang didapatkan adalah $\chi^2_{hitung} (-86,16) \leq (21,026)$. Maka distribusi hasil test dari sebanyak 13 anak berdistribusi normal; dan berdasarkan hasil perhitungan hipotesis dengan menggunakan uji-t yang diperoleh nilai t_{hitung} yaitu 19,872 dengan nilai t^{tabel} yaitu 2,179 maka nilai $t_{hitung} (19,872) \geq t_{tabel} (2,179)$, ini membuktikan bahwa hasil dari analisis hipotesis dalam penelitian ini dapat disimpulkan bahwa h_a diterima dan h_0 ditolak, dengan kata lain dalam penggunaan teknik mozaik memiliki pengaruh terhadap perkembangan kreativitas anak usia 5-6 tahun di TK Ilham NW Selusuh.

DAFTAR PUSTAKA

- Al- Qura'n dan Terjemahnya, 2008. Departemen Agama RI. Bandung: Diponegoro
- Anggraini Dwi & Hasnawati. "Mozaik Sebagai Sarana Pengembangan Kreativitas Anak Dalam Pembelajaran Seni Rupa Menggunakan Metode Kreativitas Dan Keterampilan." *Jurnal Guru Sekolah Dasar* 09. No 2 (2016):227
- Pemerintah Indonesia. *Undang-Undang (UU) Nomor 20 Tahun 2003 tentang Pendidikan Anak Usia Dini*.
- Sugiyono. 2018. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R & D*. alfabeta: Bandung
- Winda, S. 2019. *Implementasi Teknik Mozaik Dalam Mengembangkan Motorik Halus Anak Usia 5-6 Tahun Di PAUd Mandiri I Desa Hargo Pancuran Lampung Selatan*. (Skripsi, Fakultas Tarbiyah Dan Keguruan Universitas Islam Negeri Raden Intan: Lampung).